

## ANALISIS PENGETAHUAN KONSEP *DISCHARGE PLANNING* MAHASISWA KEPERAWATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

### *Discharge Planning Concept Knowledge Analysis Amongst Nursing Students of Muhammadiyah University of Malang*

Indah Dwi Pratiwi\* dan Risa Herlianita

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang  
Jl. Bendungan Sutami 188A Malang 65145  
\*E-mail: pratiwi\_indah@umm.ac.id

### ABSTRAK

*Discharge planning* adalah suatu proses dimulainya pasien mendapatkan pelayanan kesehatan yang diikuti dengan kesinambungan perawatan baik dalam proses penyembuhan maupun dalam mempertahankan derajat kesehatannya sampai pasien merasa siap untuk kembali ke lingkungannya. *Discharge planning* bertujuan untuk meningkatkan kontinuitas perawatan, meningkatkan kualitas perawatan dan memaksimalkan manfaat sumber pelayanan kesehatan. *Discharge planning* dapat mengurangi hari perawatan pasien, mencegah kekambuhan, meningkatkan perkembangan kondisi kesehatan pasien dan menurunkan beban perawatan pada keluarga dapat dilakukan melalui *discharge planning*. Menerapkan suatu ilmu, dibutuhkan pengetahuan tentang ilmu tersebut karena pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengetahuan dan tingkat pengetahuan konsep *discharge planning* mahasiswa keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang. Metode penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian deskriptif analitik. Hasil analisis statistik didapatkan bahwa pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang konsep *discharge planning* menunjukkan bahwa seluruh responden termasuk dalam pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 100%. Tingkat pengetahuan mahasiswa sebagian besar berada pada ranah pengetahuan: tahu (pada soal nomor 1 sebanyak 93,8%), paham (pada soal nomor 10 sebanyak 98,8%) dan seluruh responden masih belum bisa mengerjakan soal pada ranah pengetahuan aplikasi, analisis, dan sintesis. Kesimpulan dari penelitian ini disarankan untuk memasukkan materi *discharge planning* dalam materi perkuliahan di mana dapat menyempurnakan materi proses dan dokumentasi keperawatan yang telah didapatkan dan dapat juga mengaplikasikan dan menekankan penerapan *discharge planning* pada masing-masing mata kuliah keperawatan yang diampu.

**Kata kunci:** *discharge planning*, pengetahuan

### ABSTRACT

*Discharge planning* is a process which is start when the patient got a health care that followed by continuity of care not only in a healing process but also in maintaining their health degree until they are prepare returning on their neighborhood. The aim of discharge planning is to increase the continuity of care, to improve quality of care and to maximize the advantage of health care resources. It also reducing patient day of care, improving patient health condition and lessen family burden on health care cost. By applying science, it needs knowledge because knowledge or cognitive is an important domain in composing ones attitude. The purpose of this research is to analyze knowledge about discharge planning concept amongst nursing student of Muhammadiyah University. The method of this research is analytic descriptive study. From this research, it can be inferred that the nursing student knowledge about discharge planning concept was poor (100%). Whereas, student knowledge degree was in level of know (93,8%); comprehend (98,8%) and all the respondents were still couldn't complete the questions on application, analysis and synthetic level. Our recommendation for all the lecturer are to include discharge planning topic on their subject which can completing nursing process and documentation; they also can apply the use of discharge planning in every nursing subject.

**Keywords:** *discharge planning*, knowledge

## LATAR BELAKANG

*Discharge planning* adalah suatu proses dimulainya pasien mendapatkan pelayanan kesehatan yang diikuti dengan kesinambungan perawatan baik dalam proses penyembuhan maupun dalam mempertahankan derajat kesehatannya sampai pasien merasa siap untuk kembali ke lingkungannya (Rosdahl & Kowalski, 2008). *Discharge planning* merupakan bagian pelayanan perawatan dimana sejalan (paralel) dengan proses keperawatan (Watts & Gardner, 2005), yang bertujuan untuk memandirikan klien. Pelaksanaan *discharge planning* di rumah sakit dengan penyakit kronis seperti stroke, diabetes mellitus, penyakit jantung dan lain-lain yang memiliki resiko tinggi untuk kambuh dan berulangnya kondisi kegawatan sangat penting dilakukan dimana akan memberikan proses *deep-learning* pada pasien hingga terjadinya perubahan perilaku pasien dan keluarganya dalam memaknai kondisi kesehatannya. Tujuan *discharge planning* adalah meningkatkan kontinuitas perawatan, meningkatkan kualitas perawatan dan memaksimalkan manfaat sumber pelayanan kesehatan. *Discharge planning* dapat mengurangi hari perawatan pasien, mencegah kekambuhan, meningkatkan perkembangan kondisi kesehatan pasien dan menurunkan beban perawatan pada keluarga dapat dilakukan melalui *discharge planning* (Naylor, 1990 dalam Pemila, 2008). Dan menurut Mamon, *et al.* (1992) dalam Pemila (2008), beberapa penelitian menyatakan bahwa *discharge planning* memberikan efek yang penting dalam menurunkan komplikasi penyakit, pencegahan kekambuhan dan menurunkan angka mortalitas dan morbiditas (Leimnetzer *et al.*, 1993; Hester, 1996 dalam Pemila, 2008).

Beberapa pengalaman dan penelitian menyatakan perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan langgeng, sebaliknya apabila perilaku tidak didasari pengetahuan

dan kesadaran seseorang tidak akan berlangsung lama (Notoatmodjo, 2003). Dari studi pendahuluan yang dilakukan di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang pada bulan Juni 2009, peneliti mendapatkan data dari 20 mahasiswa keperawatan, 90% mahasiswa keperawatan yang telah mendapatkan perkuliahan tentang proses keperawatan tidak mengetahui tentang konsep *discharge planning*.

Perawat adalah salah satu anggota team *discharge planner*, dan sebagai *discharge planner* perawat mengkaji setiap pasien dengan mengumpulkan dan menggunakan data yang berhubungan untuk mengidentifikasi masalah aktual dan potensial, menentukan tujuan dengan atau bersama pasien dan keluarga, memberikan tindakan khusus untuk mengajarkan dan mengkaji secara individu dalam mempertahankan atau memulihkan kembali kondisi pasien secara optimal dan mengevaluasi kesinambungan asuhan keperawatan. Perawat berkolaborasi dengan tim lain untuk merencanakan, melakukan tindakan, berkoordinasi dan juga membantu pasien memperoleh tujuan utamanya dalam meningkatkan derajat kesehatannya (Pemila, 2008).

Untuk menerapkan suatu ilmu, dibutuhkan pengetahuan tentang ilmu tersebut karena pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Suwartiningsih (2003), menyebutkan bahwa terbentuknya suatu perilaku baru terutama pada orang dewasa dimulai pada domain kognitif, dalam arti subyek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi atau obyek di luarnya, sehingga menimbulkan ilmu pengetahuan baru terhadap subyek. Selanjutnya menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap subyek terhadap obyek yang diketahui itu. Akhirnya rangsangan yang telah diketahui dan disadari sepenuhnya, akan menimbulkan respon yang lebih jauh lagi, yaitu berupa tindakan atau psikomotor terhadap obyek tersebut. Berdasarkan uraian tersebut

diatas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang analisis pengetahuan konsep *discharge planning* mahasiswa keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang. Data yang didapat diharapkan dapat dijadikan pijakan untuk memilih intervensi yang diperlukan sehingga pengetahuan mahasiswa dapat ditingkatkan dan tujuan akhir nantinya mahasiswa mampu menerapkan *discharge planning* dengan baik sehingga mutu pelayanan keperawatan dapat meningkat.

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik deskriptif. Responden diseleksi dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan jumlah *sample* sebanyak 81 orang. Karakteristik responden meliputi: mahasiswa keperawatan yang telah mendapatkan perkuliahan tentang proses keperawatan.

Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2009 di program studi ilmu keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang. Penelitian dilakukan pada mahasiswa keperawatan di Universitas Muhammadiyah Malang yang memenuhi kriteria *sample*, kemudian responden diminta untuk mengisi kuesioner. Kuesioner yang dipakai untuk mengumpulkan data dari responden akan digunakan untuk mengungkap tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang *discharge planning* yang meliputi: definisi, tujuan, keuntungan, komponen dan aplikasi *discharge planning*. Data yang dikumpulkan dari hasil kuesioner berupa pengetahuan mahasiswa (pada soal nomor 1-10) diberi skor 5 jika mahasiswa menjawab dengan jawaban benar (B). Pengetahuan mahasiswa diberi skor 0 jika mahasiswa menjawab dengan jawaban salah (S). Bobot soal pada soal nomor 11 yaitu 20 poin, dan bobot soal pada soal nomor 12 yaitu 30 poin. Hasil prosentase yang didapat diinterpretasikan secara naratif dengan menggunakan skala kualitatif sebagai berikut:

pengetahuan baik (80-100%), pengetahuan cukup (60-79%), dan pengetahuan kurang (< 60%).

Uji analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk mendeskripsikan pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang *discharge planning* di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang. Data yang sudah diolah akan disajikan dalam bentuk tabel maupun distribusi frekuensi, grafik garis maupun batang, diagram lingkaran, piktogram yaitu penjelasan kelompok melalui *modus*, *median*, *mean*, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku.

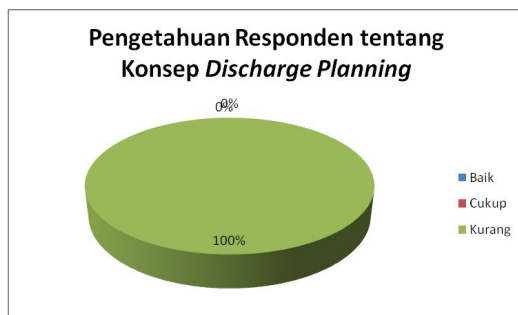
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi responden penelitian ini menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih mendominasi daripada jenis kelamin laki-laki. Responden dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 21 orang (27%). Sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 59 orang (73%). Sementara itu, karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan distribusi yang dominan yaitu sebanyak 67 orang (83%) pada kelompok umur 20-21 tahun. Pada kelompok umur < 20 tahun menunjukkan distribusi sebanyak 3 orang (4%). Sedangkan pada kelompok umur > 21 tahun menunjukkan distribusi sebanyak 10 orang (13%).

Karakteristik responden berdasarkan semester menunjukkan bahwa responden yang menempuh semester 5 lebih mendominasi daripada semester 7. Responden yang berada pada semester 5 yaitu sebanyak 56 orang (70%). Sedangkan responden yang berada pada semester 7 yaitu sebanyak 24 orang (30%). Dari data tersebut didapatkan bahwa seluruh responden baik yang berada di semester 5 ataupun 7 memiliki pengetahuan yang kurang tentang konsep *discharge planning*. Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada beberapa responden, didapatkan bahwa *discharge*

*planning* merupakan sesuatu hal yang baru didapatkan. Responden tidak mempunyai pandangan secara mendalam karena dalam perkuliahan materi ini belum banyak dibahas. Padahal *discharge planning* ini bisa sejalan dengan proses keperawatan yang telah didapatkan sebelumnya oleh responden.

**Pengetahuan Responden Tentang Konsep *Discharge Planning***



Gambar 1. Diagram pengetahuan responden tentang konsep *discharge planning*

Dari gambar 1 didapatkan pengetahuan responden tentang konsep *discharge planning* menunjukkan bahwa seluruh responden termasuk dalam pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 81 orang (100%). Kurangnya pengetahuan responden ini mendasar yaitu pada definisi *discharge*

*planning* itu sendiri. Sebagian besar responden menganggap bahwa *discharge planning* hanyalah berkaitan dengan proses administrasi klien yang akan pulang setelah mendapatkan perawatan dari rumah sakit. Bila ditanya lebih lanjut mengenai tujuan, manfaat dan keuntungan *discharge planning* itu sendiri, maka sebagian besar responden menyatakan tidak tahu yang ditunjukkan dengan jawaban yang salah. Hal tersebut diatas sangatlah disayangkan karena akan berimbas pada ketidakmampuan mereka untuk merancang *discharge planning* pada klien yang baru masuk rumah sakit. Karena menurut Harper (1998), *discharge planning* harus didasarkan pada: kemampuan klien untuk melakukan aktifitas sehari-hari dan seberapa jauh tingkat ketergantungan pada orang lain, ketrampilan, pengetahuan dan adanya anggota keluarga atau teman dan bimbingan perawat yang diperlukan untuk memperbaiki dan mempertahankan kesehatan, pendidikan, dan pengobatan.

Sebaran jawaban responden mengenai konsep *discharge planning* dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Tentang Konsep *Discharge Planning***

Tabel 1. Distribusi frekuensi jawaban responden tentang konsep *discharge planning*

Nomor soal	Ranah pengetahuan	Jawaban responden			
		B		S	
		f	%	f	%
1	Tahu	76	93,8	5	6,2
2	Tahu	76	93,8	5	6,2
3	Paham	22	27,2	58	71,6
4	Tahu	72	88,9	7	8,6
5	Tahu	76	93,8	5	6,2
6	Paham	66	81,5	15	18,5
7	Tahu	66	81,5	15	18,5
8	Tahu	5	6,2	76	93,8
9	Paham	78	96,3	3	3,7
10	Paham	80	98,8	0	0

Nomor soal	Ranah pengetahuan	Dijawab		Tidak dijawab	
		f	%	f	%
11	Aplikasi, Analisis	62	76,5	19	23,5
12	Aplikasi, Analisis, Sintesis	31	38,3	50	61,7

Dari tabel 1 didapatkan bahwa pada item soal nomor 1 kecenderungan responden menjawab dengan jawaban benar (B) yaitu sebanyak 76 responden (93,8%). Jawaban ini sesuai dengan teori yang telah ada. Pada soal ini dibuat dalam ranah tahu, yang berarti responden mengetahui definisi *discharge planning*. Pada item soal nomor 1-3 merupakan pernyataan mengenai definisi *discharge planning*. Berbeda dengan jawaban responden pada item soal nomor 2, sebagian besar dari 76 responden (93,8%) menjawab kurang tepat.

Responden banyak yang belum mengetahui bahwa *discharge planning* dimulai saat klien masuk dalam pelayanan kesehatan. Seperti yang dikatakan oleh Rosdahl & Kowalski (2008) dalam bukunya, yang mengungkapkan bahwa *discharge planning* bukan dimulai saat klien akan direncanakan pulang, namun dimulai sesaat setelah klien memutuskan untuk dirawat di rumah sakit. Menurut peneliti, hal ini menunjukkan tidak ada kesinambungan jawaban responden pada item soal nomor 1 yang menyatakan *discharge planning* merupakan suatu proses dengan jawaban responden pada item soal nomor 2 dimana pernyataan tersebut tidak menunjukkan suatu proses. Kenyataan diatas tidak sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Watts & Gardner (2005), yang menyatakan bahwa *discharge planning* merupakan bagian pelayanan perawatan dimana sejalan (paralel) dengan proses keperawatan yang bertujuan untuk memandirikan klien.

Pada item soal nomor 3 yang masih membahas tentang definisi *discharge planning*, ada beberapa jawaban responden yang menyatakan bahwa *discharge planning* adalah proses yang dilakukan oleh

perawat saja. Menurut peneliti, ini dapat dikarenakan oleh kenyataan yang ada di lapangan selama ini dimana banyak persepsi yang salah tentang *discharge planning*, yaitu segala sesuatu yang hanya berkaitan dengan administrasi pasien yang akan pulang dan menjadi tanggung jawab perawat ataupun pegawai administrasi saja untuk menyiapkannya. Hal tersebut diatas tidak sesuai dengan yang diungkapkan oleh Maramba, *et al* (2004), dimana dia mengungkapkan bahwa *discharge planning* merupakan kerja tim kesehatan yang terdiri dari berbagai disiplin, termasuk dokter, ahli gizi, fisioterapis dan lain sebagainya, tetapi perawat bisa menjadi sebagai koordinator dalam pelaksanaan *discharge planning*.

Pada tabel diatas juga menunjukkan materi tentang aplikasi *discharge planning* dan ranah pengetahuannya tergolong pada ranah aplikasi dan analisis, namun masih banyak responden yang tidak menguasai. Responden masih belum mampu melakukan analisis dan aplikasi dari pengetahuan yang responden dapatkan. Pada item soal nomor 12 yang menunjukkan materi tentang aplikasi *discharge planning* dan ranah pengetahuannya tergolong pada ranah aplikasi, analisis, sintesis responden masih banyak yang tidak menguasai. Responden masih belum mampu menganalisis, merancang format *discharge planning*. Menurut peneliti ini dapat disebabkan oleh karena belum tersampainya materi *discharge planning* dalam perkuliahan atau walaupun sudah hanya superficial saja. Padahal diharapkan nantinya sebagai seorang perawat mereka tidak hanya bagus dalam pengetahuannya saja melainkan juga mampu melakukan analisis kasus dan mampu

mengaplikasikannya sesuai dengan kasus yang dihadapi di lapangan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian ini didapatkan kesimpulan sebagai berikut yaitu menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang masih kurang.

Mengingat pentingnya dilaksanakannya *discharge planning* dalam praktik klinik nantinya, maka peneliti menyarankan untuk memasukkan materi *discharge planning* dalam materi perkuliahan dimana dapat menyempurnakan materi proses dan dokumentasi keperawatan yang telah didapatkan. Materi *discharge planning* ini dapat diberikan sejalan dengan proses keperawatan. Untuk dosen pengajar ilmu keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang, dapat juga mengaplikasikan dan menekankan penerapan *discharge planning* pada masing-masing mata kuliah ilmu keperawatan yang diampu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 1991. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Broome County Community Alternative Systems Agency. 2006. Nursing Home to Community Program: A Discharge Planning Manual. (Online). [www.gobroomecounty.com/departments/casa.php](http://www.gobroomecounty.com/departments/casa.php). Diakses tanggal 10 Juli 2009.
- Carroll, A., Maura, D. 2007. Discharge Planning: Communication, Education and Patient Participation. British Journal of Nursing Vol. 16 Page 882-886.
- Harper, E.A. 1998. Discharge Planning: An Interdisciplinary Method. Silverberg Press: Chicago, Illinois.
- LSUHSC-Shreveport, L.A. 2009. Discharge Planning. (Online). [http://www.health.state.ny.us/professionals/patients/discharge\\_planning/](http://www.health.state.ny.us/professionals/patients/discharge_planning/). Diakses tanggal 10 Juli 2009.
- Maramba, P.J., Samantha, R., June, H.L. 2004. Discharge Planning Process: Applying A Model Evidence Based Practice. Journal of Nursing Quality Vol 19. Page 123-129. Lippincott Williams & Wilkins, Inc.
- Notoatmojo, S. 1997. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Yogyakarta: Andi Offset.
- New Brunswick Department of Health and Wellness. 2002. Job Definition Of A Discharge Planning Coordinator. Author: Fredericton, NB.
- Notoatmodjo, S. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan Edisi Pertama. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pemila, U. 2008. Konsep Discharge Planning. (Online). <http://ukepemilaeduc.com/>. Diakses tanggal 10 Juli 2009.
- Ristinawati. 2009. Rencana Pemulangan Post Partum (Discharge Planning). (Online). <http://risti.hzeducation.com/>. Diakses tanggal 10 Juli 2009.
- Rosdahl, C.B., Mary, T.K. 2008. Textbook of Basic Nursing 9<sup>th</sup>. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
- Suwartiningsih. 2003. Pengaruh Pengetahuan dan Perilaku Perawatan Kaki Penderita Diabetes Mellitus terhadap Gangrene Diabetik di IRNA I SSUD Saiful Anwar Malang. Malang.
- Watts, R., Heather, G. 2005. Nurse's Perceptions of Discharge Planning. Nursing and Health Sciences 7. Page 175-183.